

**KEBIJAKAN POLITIK GAMAL ABDUL NASSER
DAN IMPLIKASINYA BAGI GERAKAN IKHWANUL
MUSLIMIN DI MESIR (1952-1970 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)
dalam Sejarah dan Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh
**AMIN SUDARSONO
NIM. 00120218**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dra. Hj. Umami Kulsum
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi saudara Amin Sudarsono

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amin Sudarsono

NIM : 00120218

Judul : Kebijakan Politik Gamal Abdul Nasser dan Implikasinya bagi
Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir (1952-1970)

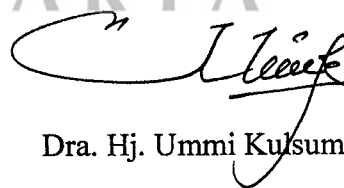
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 April 2006

Pembimbing,



Dra. Hj. Umami Kulsum



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEBIJAKAN POLITIK GAMAL ABDUL NASSER
DAN IMPLIKASINYA BAGI GERAKAN IKHWANUL MUSLIMIN DI MESIR (1952-1970)**


Diajukan oleh :

1. Nama : AMIN SUDARSONO
2. NIM : 00120218
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Rabu tanggal 3 Mei 2006** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391


Sekretaris Sidang


Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719


Pembimbing /merangkap penguji,


Dra. Ummi Kulsum, M.Si.
NIP. 150215585

Penguji I

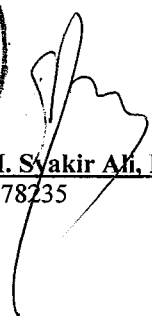

Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II,


Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036



Yogyakarta, 12 Juni 2006


Dr. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

Persembahan

Untuk dunia pengetahuan
yang akan terus berkembang, khususnya ilmu sejarah.

Untuk para aktivis pergerakan Islam,
fi kulli makân wa fi kulli zamân yang meretas peradaban.

Untuk almamater tercinta,
Universitas Islam Negeri [UIN] Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

“Seorang terpelajar harus juga belajar berlaku adil sudah sejak dalam pikiran, apalagi dalam perbuatan. Itulah memang arti terpelajar itu...”^{*)}



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)} Diucapkan oleh Jean Marais kepada Minke dalam tetralogi Pramoedya Ananta Toer, *Bumi Manusia* (Jakarta: Hasta Mitra, 2002), hlm. 52.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala pujian hanya pantas dihaturkan ke hadirat Allah *subhânahu wa ta'âla, Rabb* semesta alam yang telah menciptakan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya. *Shalawât* dan *salâm* semoga selalu tercurah kepada Rasul mulia, Muhammad *shallallâhu 'alaihi wa sallam*, yang membawa obor peradaban baru bagi umat manusia yang sebelumnya tersesat dalam kesyirikan.

Skripsi ini mungkin adalah gejala klimaks dalam aktivitas akademik penulis di wilayah kampus, namun penulis sama sekali tidak berharap bahwa ini merupakan akhir dari aktivitas intelektual: sesuatu yang akan terus dilakukan seorang manusia yang memproses diri menjadi *ulul albâb*.

Skripsi ini membahas mengenai kebijakan politik Gamal Abdul Nasser, seorang tokoh yang dikenal dalam sejarah sebagai salah satu penggagas GNB (Gerakan Non Blok). Diawali dari pembentukan Perwira Bebas hingga Revolusi Juli 1952 dan memerintah selama hampir 18 tahun. Langkah Nasser tidak mudah. Penataan struktur dan infrastruktur republik yang baru lahir dari rahim kolonialisme plus monarki pro Barat membutuhkan ongkos sosial (*social cost*) yang cukup mahal. Pertentangan internal mewarnai turun naiknya kekuasaan dalam negeri. Perwira Bebas yang pada awalnya adalah kekuatan pembebas rakyat Mesir, secara perlahan menjelma menjadi rezim penguasa yang menelurkan berbagai kebijakan kontroversial.

Awalnya, penulis berniat mengulas seluruh sisi kebijakan politik Nasser. Namun kendala bahan dan sumber tertulis yang masih banyak dalam bahasa Inggris dan Arab, menjadikan penulis merasa agak kesulitan dalam mengolah

data. Namun, lepas dari hal tersebut, penulis sangat bersyukur atas proses penulisan seluruh *draft* skripsi ini yang telah menjadi sebuah pembelajaran. Penelusuran data, penterjemahan, pengolahan hingga tahap penulisan merupakan aktivitas intelektual yang sangat bermakna bagi penulis secara pribadi.

Penulis menyadari berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan masukan sangat berharga bagi perkembangan ilmu pada umumnya dan kapasitas intelektual penulis sendiri. Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

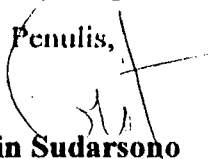
1. Dekan dan Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluluskan judul skripsi dan memperlancar proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Ummi Kulsum selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan tenaga dan waktunya guna membimbing dan memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
3. Bapak Muhammad Abdul Karim sebagai pembimbing akademik yang selalu memberi perhatian akademik terhadap penulis.
4. Para dosen jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab yang telah membimbing penulis untuk mempelajari hal-hal baru dan memberi cakrawala pandang baru dalam membaca sejarah, serta para karyawan Fakultas Adab yang turut meringankan proses administratif bagi tugas akhir ini.
5. Para pegawai UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta karyawan Perpustakaan Kolese Ignatius Kotabaru dan Perpustakaan FISIPOL UGM yang telah mempermudah pengumpulan bahan penulisan skripsi ini.
6. Ayah (almarhum) dan Ibu yang memberi perhatian tak berujung, juga seluruh saudara dan keluarga besar penulis yang mendorong penyelesaian tugas akhir ini.

7. Seluruh aktivis dan penggerak Komunitas Mahasiswa Sejarah (KMS) UIN Sunan Kalijaga serta BEM-J SPI yang terus mengajak penulis berdialog secara intelektual dalam berbagai forumnya.
8. Ikhwan dan akhwat KAMMI terutama KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga dan KAMMI DIY. "Bersama *antum* dapat menguatkan idealisme diri untuk mencipta peradaban baru dalam sejarah emas umat manusia."
9. Jamaah Ma'iyah Yogyakarta terutama sang guru Emha Ainun Najib. "Kebersamaan kita telah membuahkan percikan intelektual dan pergerakan yang baru."
10. Seluruh aktivis pergerakan mahasiswa (PMII, HMI DIPO, HMI MPO, IMM, GMNI, LMND, FPPI, FMN, Gema Pembebasan) dan LSM di Yogyakarta. "Keadilan untuk rakyat, memang harus diperjuangkan, kawan."
11. Kelompok Bringin 1 KKN UIN Angkatan 52: Sumarjoko, Andik, Nasri, Yusuf, Afifi, Nafis, Fajar, dan Etha. "Perlombaan kita nampaknya tidak mampu kumenangkan".
12. Seluruh warga kelas SPI-C angkatan 2000 atas kebersamaan kita.
13. Kelompok Gunung: Bowo, Ecn, Danan, Umay, Indah dan Lina; terimakasih atas bantuan terjemahnya. "Inspirasi otentik memang hanya terhampar di puncak gunung."
14. Seluruh pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi dunia pengetahuan. Kiranya bantuan dan jasa baik dari semua pihak mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah *swt*.

Yogyakarta, 8 April 2006

Penulis,


Amin Sudarsono
 NIM. 00120218

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II. BIOGRAFI POLITIK NASSER

A. Nasser dan Ideologi Politiknya.....	20
1. Biografi dan Karier Politik. Nasser.....	20

2. Sosialisme/Nasionalisme Arab.....	27
B. Revolusi Juli 1952.....	36
1. Kudeta Militer dan Peran <i>Free Officer</i>	36
2. Pergulatan Politik Pasca Revolusi.....	45
BAB III. KEBIJAKAN POLITIK NASSER	
A. Kebijakan Dalam Negeri.....	50
1. Reformasi Pertanahan.....	50
2. Nasionalisasi Terusan Suez.....	54
3. Partai Politik Tunggal.....	59
4. Membungkam Kaum Oposisi.....	62
B. Kebijakan Luar Negeri.....	64
1. Politik Netral (Gerakan Non-Blok).....	65
2. Perang Arab Israel.....	69
BAB IV. IKHWANUL MUSLIMIN DAN TRIBULASI	
A. Riwayat Singkat Gerakan Ikhwanul Muslimin.....	78
1. Latar Belakang Berdiri.....	79
2. Ideologi Politik.....	81
3. Nasionalisme Ikhwanul Muslimin.....	85
4. Ikhwanul Muslimin dan Demokrasi.....	90
B. Pemberangusan Ikhwanul Muslimin oleh Nasser.....	94
1. Pertentangan Ideologis.....	94

2. Tribulasi Pra dan Paska Revolusi.....	96
C. Dampak dan Akibat.....	104
1. Diaspora Tokoh dan Pemikir Ikhwan	104
2. Kebangkitan Islam di Berbagai Belahan Dunia.....	108

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

GLOSSARIUM

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mesir adalah salah satu negara di belahan dunia Arab yang sangat dinamis. Negara yang secara geografis sebetulnya masuk di Afrika belahan Timur Laut, sejak lama dianggap sebagai negara Islam modern, pemimpin dunia Arab dalam bidang politik, militer, kebudayaan, dan agama. Mesir merupakan barometer modernisasi yang arahnya benar-benar sekuler dan kebarat-baratan. Pada saat ini, Mesir merupakan contoh terbaik dari berbagai pengaruh kompleks Islam pada perkembangan sosial politik. Sejak beberapa dasawarsa, Islam merupakan bagian dari arena politik di Mesir yang dipergunakan baik oleh pemerintah maupun oposisinya. Mesir merupakan tempat lahirnya nasionalisme Arab dan kebangkitan Islam.¹

Mesir modern mengalami pergulatan sosial politik yang panjang. Semenjak masuk dalam wilayah kekuasaan Islam, Mesir mengalami pergantian rezim berkali-kali hingga saat imperialisme Inggris masuk dan mendirikan pemerintahan boneka berupa struktur kerajaan, sebagai sarana eksploitasi sumber daya alam yang dimiliki negara itu untuk kepentingan kapitalis.

Sejarah Mesir modern secara umum mirip dengan yang terjadi di Turki yang mengalami evolusi struktur dan budaya politik. Evolusi ini bermula

¹ John L. Esposito, *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 26.

dengan reformasi pemerintahan, meskipun dalam perkembangannya, evolusi ini sempat terganggu oleh pendudukan Inggris tahun 1882 sampai 1952².

Meskipun sebagai bagian dari wilayah imperium Usmani, Mesir mempertahankan identitas politik dan kulturalnya sendiri. Di bawah kepemimpinan Muhammad Ali Pasha (1805-1849), Mesir mengalami sekularisasi secara struktural, yaitu pemisahan secara tegas antara struktur keagamaan dan negara. Penguasa Mesir itu membuat keputusan yang memisahkan agama dan negara dengan menyerang otoritas politik dari ulama. Antara tahun 1809 M dan 1813 M, dia menangkap ulama-ulama besar yang menentangnya. Ali Pasha mengambil alih hak pengangkatan dan pemecatan *sheikh* (kepala biro konsultasi hukum Islam atau kepala *mufti*, pimpinan lembaga keagamaan yang dibentuk semenjak masa Utsmani), menghapus sistem *iltizam* (salah satu bentuk pajak pertanian yang diserahkan kepada kepentingan agama) dan mengambil dana dari *wakaf khayriyah* (wakaf kebajikan) yang menjadi sumber dana bagi lembaga-lembaga agama.³ Pemerintahan yang didirikan oleh Muhammad Ali ini bertahan sampai tahun 1952, ketika kekuasaannya digulingkan dan digantikan oleh generasi militer nasionalis Arab yang membentuk rezim militer dan sosialis yang berkuasa di Mesir sampai sekarang ini.

Revolusi Juli 1952, merupakan langkah kudeta yang mengubah wajah politik Mesir secara radikal. Revolusi itu adalah sebuah penggulingan

² Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persaria, 1999), hlm. 101.

³ John L. Esposito (ed.), *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafidz (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm.122.

kekuasaan Raja Farouq oleh gerakan yang disebut sebagai *Free Officer* (Perwira Bebas), yang dipimpin oleh Muhammad Naguib, Gamal Abdul Nasser, dan Anwar Sadat.⁴ Pada masa-masa awal Revolusi, Naguib diangkat sebagai presiden, walaupun pemimpin dan konseptor yang sebenarnya dari revolusi itu adalah Gamal Abdul Nasser.

Proses kesejarahan Mesir sangat menarik untuk dikaji, yaitu tentang ideologi Nasserisme dan kebijakan politik Gamal Abdul Nasser, baik dalam maupun luar negeri. Ideologi negara, ketika Mesir di bawah Nasser—yang berslogan *persatuan, kebebasan dan sosialisme*⁵—adalah sebuah ideologi yang berwarna sosialis. Dalam hal ideologi ini terjadi ketidakcocokan antara Nasser dengan para ulama dan pemuka al-Azhar. Warna ideologi ‘kiri’ ini banyak mempengaruhi kebijakan dan pandangan hidup negara, hingga berimbas pada kebijakan internal yang represif terhadap gerakan Islam, dan kebijakan luar negerinya yang cenderung ingin menyatukan negara-negara Arab dengan semangat Pan-Arabisme dalam Republik Persatuan Arab.

Di sisi lain, mulai muncul gejala kebangkitan Islam, salah satu gerakan yang pantas menjadi representasi adalah Ikhwanul Muslimin, yang didirikan pada tahun 1928 oleh Hasan al-Banna dan mengambil pusat di Ismailiyah. Pada masa Nasser, gerakan ini mampu memerankan fungsi oposisi secara cerdas, walaupun akhirnya mengalami pemberangusan secara fatal.

Awalnya, Ikhwanul Muslimin adalah gerakan dakwah yang menyeru kepada Islam dan menegaskan prinsip *al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahî 'an al-*

⁴ Lapidus, *Sejarah Sosial*, hlm. 121.

⁵ Esposito, *Islam dan Perubahan*, hlm. 229.

munkar. Situasi di Mesir pada 1930-1940-an yang bobrok telah membentuk sikap Ikhwan. Sebagai gerakan dan ideologi, sikap Ikhwan ini berhubungan erat dengan krisis intelektual, sosial, ekonomi, dan politik yang melanda Mesir sejak abad XIX M.

Sekitar Perang Dunia II, telah terjadi hubungan turun naik antara pemerintah dan Ikhwan. Situasi genting yang terjadi di Mesir akibat perang, antara lain pembunuhan terhadap tokoh-tokoh politik (termasuk pembunuhan Perdana Menteri al-Nuqrasyi), membuat keadaan semakin sulit bagi Ikhwan. Tokoh-tokoh Ikhwan ditangkap, aset organisasi disita, dan berbagai media massa mereka diberangus. Kejadian seperti itu terjadi berulang kali. Dari tahun 1940 sampai Desember 1948, pergerakan ini dilarang seutuhnya.

Pada malam hari tanggal 12 Februari 1949, al-Banna ditembak mati oleh orang yang tak dikenal sewaktu ia sedang duduk di mobilnya di depan gedung milik organisasi *Syubbân al-Muslimîn* di Kairo⁶. Tidak lama setelah kepergian al-Banna, kepemimpinan Ikhwan digantikan oleh Hasan al-Hudhaibi, seorang mantan jaksa. Menjelang Revolusi 1952, sebagian kekayaan Ikhwan mulai dikembalikan dan kebebasan mereka dipulihkan.

Ketika Mesir berada di bawah pemerintahan Gamal Abdul Nasser, Ikhwan mengalami penderitaan kembali. Tercatat tiga kali Ikhwan mengalami tribulasi⁷ pada masa Nasser. Pembubaran *pertama* terjadi pada pertengahan

⁶ Tulisan tentang pembunuhan Hasan al-Banna, lihat dalam Abdul Muta'al al-Jabari, *Pembunuhan Hasan al-Banna*, terj. Afif Mohammad (Bandung: Pustaka, 1986).

⁷ Tribulasi yang secara bahasa berarti "kesengsaraan" ini adalah kondisi percobaan bagi gerakan Ikhwan secara keseluruhan. Allah berkehendak memberikan berbagai macam tribulasi dalam kehidupan dakwah Ikhwanul Muslimin. Berbagai macam teror, pemenjaraan, tipudaya, pembunuhan, pembekuan gerakan, penyitaan aset *jamâ'ah* dan lain sebagainya mewarnai

Januari 1954, yaitu ketika para mahasiswa Ikhwan bentrok di Universitas al-Azhar dengan para pendukung pemerintah. Peristiwa itu menjadi alasan bagi Dewan Revolusi untuk melakukan pembubaran dan penangkapan para tokoh dan simpatisan Ikhwan. Namun terjadi rekonsiliasi pada bulan Maret 1954, setelah rakyat Mesir melakukan demonstrasi memberi dukungan terhadap Muhammad Naguib sebagai pemimpin resmi revolusi.⁸

Pembubaran *kedua* terjadi pada bulan Oktober 1954, ketika pengaruh Naguib—yang agak dekat dengan Ikhwan—bisa dipatahkan oleh Nasser. Tahun itu pula, Ikhwan dituduh melakukan percobaan pembunuhan kepada Nasser. Dampaknya ribuan anggota Ikhwan dipenjara dan disiksa. Namun, tindakan represif berikutnya—yang *ketiga* kalinya—lebih mengerikan ketika puluhan ribu anggota Ikhwan ditangkap, disiksa, dan dibunuh pada tahun 1965⁹. Tahun itu, Nasser baru kembali dari Moskow untuk membicarakan kerjasama militer dan ekonomi. Nasser memutuskan menggunakan tangan besi untuk mengatasi pengaruh Ikhwan.

Akibat dari kondisi yang kurang menguntungkan itu, beberapa tokoh Ikhwan banyak yang terpaksa lari ke luar negeri. Ada yang ke negara-negara Arab dan lainnya ke Eropa dan Amerika. Namun di mana pun mereka berada, mereka tidak melupakan perjuangan organisasi dan selalu melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan kondisi yang ada. Dari situ, meski di dalam negeri Mesir Ikhwan banyak mengalami hambatan, gagasan-gagasan tokoh

kelurusan orientasi perjuangannya. Cahyadi Takariawan, *Al-Ikhwan al-Muslimun Bersama Mursyid 'Am Kedua* (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2002), hlm. 86.

⁸ Yusuf al-Qardhawi, *70 Tahun al-Ikhwan al-Muslimun: Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah dan Jihad*, terj. Mustolah Maufur (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999), hlm. 199.

⁹ Takariawan, *Al-Ikhwan al-Muslimun*, hlm. 92.

Ikhwan tetap berkembang, karena banyak di kalangan ideolog Ikhwan¹⁰ yang berbakat menulis dalam berbagai bidang, seperti Abdul Qadir 'Audah, Sayyid Quthb¹¹, Muhammad al-Ghazali¹², Yusuf al-Qardhawi¹³, Musthafa al-Shiba'i¹⁴, Muhammad Quthb, Mushthafa Ramadan, dan Fathi Yakan.

Dalam pemetaan Esposito, saat itu muncul dua orientasi atau gerakan ideologis, keduanya populis: aktivisme Ikhwanul Muslimin dan nasionalisme sosialis Gamal Abdul Nasser. Keduanya menekankan keaslian akar Arab-Islam dan sumber-sumbernya, menekankan persatuan Arab, dan kritis terhadap kegagalan nasionalisme liberal dan Barat. Baik Ikhwanul Muslimin maupun Nasser tidak hanya menarik perhatian bangsa Mesir, tetapi juga mempengaruhi dunia Arab dan di luar dunia Arab. Sementara nasionalisme Arab berusaha untuk memasukkan Islam, aktivisme Islam menegaskan keutamaan Islam dan menghimbau adanya tatanan Islam—sistem politik yang dipimpin oleh hukum Islam—sebagai basis persatuan dan solidaritas Arab.¹⁵

¹⁰ Tentang profil dan analisis terhadap beberapa ideolog Ikhwan, dapat dilihat di Ali Rahnama (ed.), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1995).

¹¹ Sayyid Quthb sebelum bergabung dengan Ikhwanul Muslimin adalah seorang jurnalis, sastrawan, dan intelektual. Beberapa bukunya adalah: *al-'Adalah al-Ijtima'iyah fi al-Islam*, *Tafsiru Ayat al-Ribâ*. Quthb juga menulis sebuah kitab tafsir: *Fi Dzilâl al-Qurân*. Lihat dalam Al-Mustasyar Abdullah al-Aqil, *Mereka yang Telah Pergi*, terj. Khozin Abu Faqih (Jakarta: I'tishom, 2003), hlm. 602.

¹² Intelektual Ikhwan yang masuk semenjak masa pertama pendirian. Beberapa karya tulisnya: *Min Hunâ Na'lam*, *Fiqh al-Sirah*, *al-Islâm wa Manâhij al-Isytirâkiyyah*. *Ibid*, hlm. 13.

¹³ Intelektual Ikhwan yang sampai saat ini masih hidup dan bermukim di Qatar. Karya tulis yang dibuatnya menjadi rujukan bagi pengembangan dalam dunia keilmuan Islam, seperti di bidang fikih, hadits maupun *harâkah* (pergerakan). Beberapa bukunya yang terkenal adalah *al-Fiqhu Zakât*, *al-Mausû'ah al-Islâmiyyah al-'Ammah*, *al-Shahwah al-Islâmiyyah baina al-Juhûd wa al-Tatharruf*. Cecep Taufikurrahman, *Syaikh Qardhawi, Guru Ummat pada Zamannya*, dalam situs <www.islamlib.com>

¹⁴ Pemimpin Ikhwanul Muslimin Suriah. Pernah menjadi Dekan Fakultas Syari'ah dan Mazhab Hukum di Universitas Damaskus. Gagasannya tentang sosialisme Islam dikemukakannya dalam buku *Isytirakiyat al-Islam* (Sosialisme Islam). Lihat dalam Amien Rais, *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 191-192.

¹⁵ Esposito, *Ancaman Islam*, hlm. 81.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengetahui latar belakang ideologis pemberangusan gerakan Islam dan proses liberalisasi di Mesir, walaupun Nasser memakai politik bebas aktif dalam kebijakan luar negerinya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok bahasan dalam skripsi ini adalah tentang kebijakan politik dalam dan luar negeri Gamal Abdul Nasser, dengan titik tekan pada implikasinya terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Kebijakan politik Gamal Abdul Nasser memiliki basis ideologi, yaitu sosialisme Arab, atau bahkan beberapa pengamat menyebutnya sebagai Nasserisme. Imbas kepada Ikhwanul Muslimin berupa tribulasi atau penindasan gerakan secara sistematis dan menggunakan struktur pemerintah.

Batas tahun yang akan diteliti adalah 1952, yaitu ketika Revolusi Juli digulirkan oleh *Free Officer*, hingga tahun 1970, ketika Nasser meninggal dunia akibat serangan jantung untuk kemudian digantikan oleh Anwar Sadat yang merupakan sesama pemimpin *Free Officer*. Semasa Nasser inilah, Ikhwan menjadi gerakan bawah tanah dan menjadi musuh negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapakah Gamal Abdul Nasser dan bagaimana ideologi yang dianutnya?

2. Kebijakan politik seperti apa yang diterapkan Gamal Abdul Nasser?
3. Bagaimana implikasi kebijakan politik Gamal Abdul Nasser terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menelusuri biografi kehidupan Gamal Abdul Nasser, karakter, kecenderungan pribadi, interaksi sosial, dan terutama adalah ideologi yang dianutnya.
2. Mengetahui proses, latar belakang dan pembuatan bentuk-bentuk kebijakan politik negara di masa Gamal Abdul Nasser, baik itu urusan dalam negeri maupun luar negeri.
3. Mengungkap respon, dampak dan akibat kebijakan tersebut terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin, yang secara tidak langsung juga untuk mengetahui akar pertentangan antara Ikhwan dengan Nasser.

Penelitian ini berguna untuk melihat permasalahan sejarah secara holistik yang mencakup motivasi pribadi, ideologi personal, kecenderungan individu, dan interaksi dengan lingkungan, serta pengaruhnya terhadap sistem-sistem sosial lainnya. Dengan demikian penelitian ini membantu pengembangan penulisan sejarah.

Selain itu, sebagai sebuah studi tokoh, tentunya didapatkan hal-hal yang positif dan negatif dalam diri tokoh tersebut. Dalam konteks Nasser,

maka semangat anti-imperialisme Barat adalah sebuah spirit yang harus dicontoh oleh bangsa-bangsa di muka bumi, utamanya bagi bangsa Muslim.

D. Tinjauan Pustaka

Secara eksplisit belum ada karya buku yang membahas mengenai bentuk, motivasi, dan hasil dari kebijakan politik Gamal Abdul Nasser, yang secara khusus ditekankan pada implikasi terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Juga yang mengungkap kondisi Ikhwanul Muslimin dengan mengkaitkan kebijakan Nasser. Walaupun terdapat beberapa buku literatur asing maupun Indonesia yang membahas tentang Nasser dan Ikhwan, namun yang secara komprehensif dan tersendiri belum ada.

Buku berjudul *The History of Egypt*, hasil karya P. J. Vatikiotis, diterbitkan di Baltimore oleh The Johns Hopkins University Press, 1985, dengan ketebalan halaman mencapai 535. Buku ini, memberi penjelasan kronologis yang ketat tentang sejarah kontemporer Mesir semenjak abad ke-19 ketika Mesir mulai direformasi oleh Muhammad Ali, hingga masa modern ketika revolusi digulirkan oleh *Free Officer* dan perkembangan setelahnya. Penjelasan historis ini tidak hanya bertumpu pada analisis politik, tapi juga aspek pendidikan, sosial, dan budaya. Pada Bab IV Bagian 17 buku ini, terdapat pemaparan tentang periode pemerintahan Gamal Abdul Nasser semenjak Revolusi hingga tahun 1970, yang dilanjutkan deskripsi kondisi Mesir ketika Anwar Sadat berkuasa (1970-1981). Di bawah sub judul "Revolution and Republic 1952-1984", buku berbahasa Inggris ini

menjelaskan secara singkat tentang kondisi Mesir di bawah pemerintahan Nasser. Namun tidak terdapat penjelasan secara khusus mengenai implikasi kebijakan Nasser dengan kondisi objektif Ikhwanul Muslimin, kecuali sedikit penjelasan tentang relasi Nasser dengan perwira Ikhwan di halaman 383-384, yaitu hubungan kerjasama untuk mengusung revolusi bersama.

Buku tulisan Peter Mansfield, berjudul *Nasser's Egypt*, Harmondsworth: Penguin Books, edisi revisi tahun 1969, setebal 254 halaman dalam bahasa Inggris. Buku ini menjelaskan kondisi Mesir di bawah pemerintahan Nasser secara kronologis dan tematik. Kebijakan dalam dan luar negeri diungkap dengan bahasa yang cukup lugas dan analitis. Mulai Bab 2 menjelaskan tentang Revolusi Juli 1952 yang memaparkan pihak-pihak yang ikut bermain dalam momentum tersebut. Tentang politik luar negeri Mesir dijelaskan dalam bab 5 dengan sub judul "Between East and West". Namun dalam buku ini tidak terdapat tulisan tentang korelasi khusus antara kebijakan Nasser dengan gerakan Ikhwanul Muslimin, sebagaimana yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari buku-buku yang ditulis oleh Anwar Sadat, atau buku mengenai dirinya. Di antaranya adalah Anwar Sadat, *Mencari Identitas, Sebuah Autobiografi*, Jakarta: Tira Pustaka, 1983. Buku ini diterjemahkan oleh Banu Iskandar, Marwan dan Lenny Anggawati. Dalam bab 6 dengan sub judul "Kekuasaan Tanpa Kekuatan: Mesir di Bawah Nasser Sejak Juli 1956 Sampai Juni 1967", dijelaskan tentang kondisi Mesir selama kepemimpinan Nasser sebagai presiden. Sebagaimana layaknya

otobiografi, maka nuansa subjektif sangat terbangun dalam tulisan ini. Terlebih jika mengingat kebijakan Sadat yang anti-Nasseris setelah dia menggantikan Nasser sebagai pemimpin Mesir.

Buku tentang Sadat kedua adalah tulisan Mohamed Haikal yang berjudul *Anwar Sadat: Kemarau Kemarahan*, Jakarta: Grafiti Pers, 1984. Secara keseluruhan, buku yang diterjemahkan oleh Arwah Setiawan ini bercerita tentang Anwar Sadat, namun dalam beberapa bagiannya menyinggung juga mengenai kedekatan Sadat dengan Nasser, yang sangat mempengaruhi kebijakan politik Sadat ketika dia menggantikan Nasser.

Buku yang ditulis Cahyadi Takariawan berjudul *al-Ikhwan al-Muslimun Bersama Mursyid 'Am Kedua*, diterbitkan Tiga Lentera Utama, Yogyakarta, 2002. Secara khusus membahas tentang Ikhwanul Muslimin pada masa kepemimpinan *Mursyid 'Am* [Pemimpin Umum] kedua, yaitu Hasan al-Hudhaibi. Pada bagian kedua "Al-Ikhwan, Revolusi dan Tribulasi", halaman 49-128, diungkap tentang proses Revolusi 1952 dan peran Ikhwan di dalamnya, juga tentang penindasan terhadap Ikhwan oleh rezim Nasser setelah revolusi. Data yang terdapat dalam buku ini menggunakan kacamata internal Ikhwanul Muslimin. Pemetaan mengenai kebijakan politik Nasser tidak diungkapkan dengan komprehensif.

Buku berjudul *70 Tahun al-Ikhwan al-Muslimun, Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah dan Jihad*, tulisan dari Dr. Yusuf al-Qardhawi. Buku yang diterjemahkan oleh Mustolah Maufur ini diterbitkan di Jakarta oleh Pustaka al-Kautsar, 1999 Pada bab ketiga buku ini memberikan beberapa penjelasan

berkaitan dengan kondisi objektif penindasan Ikhwan di masa Gamal Abdul Nasser berkuasa. Selain itu pada bab-bab lainnya memberi gambaran tentang ideologi, sistem keyakinan dan langkah perjuangan Ikhwanul Muslimin, termasuk visi komprehensif Ikhwan, yang direpresentasikan Hasan al-Banna, tentang politik Islam. Namun, buku ini hanya membahas tentang Ikhwan belaka, tidak terdapat analisis lengkap tentang kebijakan Nasser.

Selain buku-buku di atas, perlu disebutkan juga beberapa tulisan ilmiah di berbagai jurna!, baik fisik maupun dari dunia maya (internet) yang membahas tentang kebijakan politik Nasser. Penulis juga merujuk pada beberapa penerbitan koran *al-Ahram* (yang merupakan koran terbesar di Mesir) dengan tema khusus Revolusi Juli 1952. Beberapa tulisan ini merupakan *feature* yang menceritakan pilihan strategis Nasser dalam menggulirkan kebijakannya. Pertama menegakkan sosialisme Arab, lalu berpaling pada doktrin Islam sebagai landasan kultural hingga kekalahan tragis Mesir dalam Perang Enam Hari melawan Israel. Walaupun begitu, tidak terdapat pemaparan tentang Ikhwan secara lengkap dalam tulisan-tulisan tersebut.

Sejauh pengamatan penulis, belum dijumpai karya ilmiah yang membahas kebijakan politik Gamal Abdul Nasser dengan titik tekan implikasi bagi gerakan Ikhwanul Muslimin. Sebagai sebuah bentuk penelitian, skripsi ini merangkum dan mengolah seluruh data yang telah diperoleh untuk mendapatkan bentuk pemaparan yang lengkap, komprehensif dan holistik tentang sejarah Nasser dan Ikhwanul Muslimin.

E. Landasan Teori

Kebijakan politik yang diambil oleh seorang penguasa merupakan cakupan sebuah keputusan politik. Keputusan politik ialah keputusan yang mengikat, menyangkut dan mempengaruhi masyarakat umum.¹⁶ Hal ini sesuai dengan pengertian politik menurut David Easton yaitu mencakup segala aktivitas yang berpengaruh terhadap kebijakan yang berwibawa dan berkuasa yang diterima oleh suatu masyarakat¹⁷. Beberapa hal dapat menjadi patokan dalam sebuah proses pengambilan keputusan politik, misalnya ideologi dan konstitusi; undang-undang; tersedia anggaran dan sumber daya manusia; efektivitas dan efisiensi; etika dan moral yang hidup dalam masyarakat; dan agama¹⁸. Berbagai patokan itu akan membuahkan alternatif-alternatif pilihan pengambilan keputusan.

Dalam kenyataannya, keputusan dan kebijakan politik dalam sebuah negara sangat dipengaruhi oleh ideologi penguasa. Hampir semua dari manusia modern dalam hidupnya akan merasa dipengaruhi oleh apa yang dinamakan ideologi¹⁹. Menurut Daniel Bell, ideologi didefinisikan sebagai suatu sistem serba inklusif yang mencakup realitas komprehensif; ia adalah

¹⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 190.

¹⁷ Ahmad Fikri AF., *Menjadi Politisi Ekstra Parlemerter* (Yogyakarta: LKiS & The Asia Foundation, 1999), hlm13.

¹⁸ Surbakti, *Memahami Ilmu*, hlm. 190.

¹⁹ Deden Faturhman dan Wawan Sobari, *Pengantar Ilmu Politik* (Malang: UMM Press, 2002), hlm 44.

suatu rangkaian keyakinan yang penuh semangat dan bertekad mengubah cara hidup secara menyeluruh²⁰.

Sesuai dengan orientasi penelitian ini, Gamal Abdul Nasser sangat dipengaruhi oleh ideologinya ketika menentukan berbagai kebijakan dan keputusan politik. Berkaitan dengan implikasinya bagi gerakan Ikhwanul Muslimin, akar pertentangan Ikhwan dengan Nasser salah satunya bisa dilacak dari ideologi Nasserisme yang berslogan persatuan, kebebasan, dan sosialisme²¹. Pembacaan komprehensif terhadap diri Nasser dan ideologi yang dianutnya memberi penjelasan rasional terhadap kebijakannya menindas gerakan Islam tersebut.

Gerakan-gerakan Islam memiliki spektrum pengalaman yang luas dalam fenomena kebangkitan agama maupun demokratisasi. Setiap negara dan masyarakat Muslim memiliki sejarah yang unik dan sekaligus menunjukkan ciri-ciri yang sama dengan masyarakat-masyarakat Muslim yang lain. Jenis pengalaman *pertama*, gerakan Islam melakukan oposisi revolusioner.²² Kadang gerakan Islam itu muncul sebagai oposisi, kadangkala di lain waktu berupa gerakan bawah tanah menentang rezim yang berkuasa. Jenis pengalaman *pertama* ini menunjukkan citra gerakan Islam yang militan dan revolusioner. Jenis pengalaman *kedua*, gerakan Islam melakukan oposisi yang diakui atau bekerja sama dan beroperasi dalam sistem politik yang ada. Jenis pengalaman *ketiga*, gerakan Islam berpartisipasi aktif dalam sistem politik

²⁰ Rais, *Cakrawala Islam*, hlm. 188.

²¹ Esposito, *Islam dan Perubahan*, hlm. 229.

²² Terjadi di Iran dan Sudan. Di Iran, proses ini melibatkan sebuah revolusi besar rakyat dan penggulingan suatu sistem politik otoriter yang berkiblat ke Barat.

yang ada. Pengalaman ini mewakili strategi politik yang lebih pluralistik. Di negara-negara ini, gerakan-gerakan Islam diakui oleh pemerintah, bahkan sekalipun mereka mengambil sikap oposisi.²³ Jenis pengalaman *keempat* ialah ketika gerakan-gerakan Islam menyuarkan kontrol dalam sistem politik yang ada.²⁴ Di banyak negara, gerakan-gerakan yang menyuarkan kebangkitan Islam dianggap ilegal dan ditindas.²⁵ Pengalaman keempat ini dialami oleh Ikhwanul Muslimin di Mesir.

Penelitian ini bertujuan untuk membaca secara ilmiah gejala politik yang nampak pada gerakan Ikhwan. Di tengah ketertindasan mereka di bawah rezim Nasser, Ikhwan tetap mampu bertahan hidup, baik dalam hal gerakan maupun pemikiran tokohnya. Ketertindasan menciptakan kreativitas bahkan *diaspora* (persebaran) ide ke seluruh pelosok dunia Islam. Selain itu, Ikhwan sebagai sebuah gerakan sangat mampu melakukan konsolidasi internal yang menciptakan kekuatan *pressure group* bagi pemerintahan Nasser.

Dasar-dasar pemikiran di atas, dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehingga kajiannya dapat mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan politik dalam dan luar negeri Gamal Abdul Nasser dengan titik tekan implikasi terhadap gerakan Ikhwanul Muslimin. Memang banyak faktor yang mempengaruhi sebuah kebijakan politik, baik secara

²³ Ini terjadi dalam kasus *Jamaat-i Islami* yang dipimpin Abul A'la al-Maududi di Pakistan dan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) di bawah Anwar Ibrahim sebelum bergabung ke UMNO.

²⁴ John L. Esposito dan John O. Voll, *Demokrasi di Negara-Negara Muslim: Problem dan Prospek* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 40.

²⁵ Di Suriah, Ikhwanul Muslimun dihancurkan oleh pemerintah pada awal 1980-an dengan pembunuhan ribuan aktivis. Di Maroko, para tokoh gerakan Islam dibatasi ruang geraknya. Di Turki, dianggap ilegal jika Islam digunakan sebagai dasar resmi organisasi politik.

struktural maupun kultural. Dalam hal ini faktor yang penting dilacak adalah sistem ideologi dan kondisi struktur sosial yang mendorong Gamal Abdul Nasser menelurkan kebijakan juga represivitas terhadap Ikhwan.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah²⁶. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu suatu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menampung proses historiografi²⁷.

Secara singkat metode tersebut memiliki tahap heuristik, kritik²⁸, interpretasi dan historiografi. Dalam proses kajiannya, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data (*heuristic*). Penelitian ini adalah penelitian literer, yang akan lebih banyak menggunakan sumber-sumber dan dokumen tertulis dalam proses pengumpulan datanya. Data didapat dengan penelusuran sumber-sumber literatur berupa buku-buku, majalah, jurnal di perpustakaan yang menyimpan koleksi buku yang berkaitan dengan topik ataupun penelusuran situs internet dalam berbagai bahasa dan mencatat sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

²⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 32.

²⁸ Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Malaysia: Kementerian Pendidikan Malaysia dan University Sains Malaysia, 1994), hlm 70.

Selanjutnya, dilakukan proses verifikasi dan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Baik kritik ekstern yang menentukan keaslian (*authentic and genuine*) maupun kritik intern untuk menentukan kredibilitas (*credibility*) apakah sumber tersebut benar, rasional atau logis. Data-data yang didapat akan diverifikasi dengan harapan dapat diperoleh data yang validitasnya cukup diakui. Proses ini mencakup juga komparasi sumber antara satu dengan yang lain yang mungkin akan saling berbeda atau saling mendukung.

Langkah berikutnya adalah penafsiran atau interpretasi sejarah yang juga disebut dengan analisis sejarah, secara umum bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh²⁹. Interpretasi tentunya berkaitan dengan penafsiran dan pemahaman persoalan. Dalam konteks ini, interpretasi terhadap teks dan dokumen tentang Nasser akan berbasis pada pemahaman objektif dari penulis.

Langkah yang terakhir dari penelitian ini adalah historiografi ialah penulisan, pertaparan atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan³⁰. Peneliti berusaha menyajikannya secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan saling melengkapi agar lebih mudah dipahami.

²⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 67.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini perlu disusun secara sistematis dengan tujuan memudahkan pembacaan dan pembahasan. Penelitian diklasifikasikan dalam enam bab yang disusun secara kronologis, saling berkaitan dan utuh. Bab pertama adalah pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelusuran pustaka dari studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, landasan teori yang digunakan, metode penelitian yang dijalankan serta sistematika pembahasan. Termasuk di dalamnya menjelaskan gambaran umum sosial politik di Mesir, terutama sebelum dan menjelang Revolusi 1952 sebagai pintu kekuasaan Gamal Abdul Nasser di Mesir. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh isi penelitian secara global, sedangkan untuk uraian lebih rinci akan dituangkan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua mengkaji lebih lanjut mengenai biografi politik Nasser. Diawali dengan pemaparan biografi dan karier politiknya yang dari sana dapat dilacak ideologi politik Nasser, yaitu sosialisme/nasionalisme Arab. Selanjutnya pemaparan tentang kronologi Revolusi Juli 1952, yang merupakan kudeta militer tak berdarah dari *Free Officer* yang memiliki peran cukup besar, termasuk dalam pergulatan politik pasca revolusi. Setelah berkuasa, situasi tersebut mendorong berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Nasser, baik intern maupun ekstern yang akan dikupas pada bab ketiga.

Bab ketiga akan membahas mengenai kebijakan dalam negeri, yang meliputi: reformasi pertanahan, nasionalisasi Terusan Suez, partai politik

tunggal, dan pembungkaman terhadap kaum oposisi. Kebijakan dalam negerinya berupa pemberangusan kaum oposan, menyebabkan Ikhwan sebagai salah satu oposan aktif mendapatkan penindasan. Kemudian kebijakan luar negeri Nasser yang meliputi: politik netral (Gerakan Non-Blok) dan perang Arab-Israel, yang secara tidak langsung berpengaruh juga terhadap kondisi politik dalam negeri. Ikhwan sebagai sebuah fenomena oposan memerlukan penanganan kebijakan tersendiri dari pemegang kekuasaan.

Bab keempat menjabarkan tentang kondisi gerakan Ikhwanul Muslimin semenjak berdiri hingga analisis ideologi, sifat nasionalisme Ikhwan, juga pandangan Ikhwan terhadap demokrasi dan keputusannya menjadi oposisi di Mesir ketika itu. Selanjutnya, pembahasan proses pemberangusan Ikhwanul Muslimin oleh Nasser yang mencakup pertentangan ideologi dan tiga kali tribulasi. Semua langkah pemberangusan itu menimbulkan dampak dan akibat, seperti diaspora tokoh dan pemikir Ikhwan, serta menjadi pemantik bagi kebangkitan Islam di berbagai belahan dunia.

Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan kata penutup. Sebagai bab terakhir akan memberikan simpulan dari seluruh bahasan tentang kondisi politik di Mesir masa pemerintahan Nasser. Kata penutup berisi harapan bagi kondisi objektif kebangkitan Islam mengakhiri pembahasan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Gamal Abdul Nasser menjadi presiden Mesir yang cukup dikenang oleh bangsanya. Peran, posisi dan strategi selama masa kekuasaannya memberi gambaran gejolak internal negeri Mesir di tengah situasi Perang Dingin. Berdasar analisis dan pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, berikut ini dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Secara personal, Gamal Abdul Nasser adalah seorang ambisius walau kadang pragmatis. Lahir dari keluarga yang sederhana dan sering berpindah tempat. Kondisi psikologisnya terpengaruh oleh lingkungan hidup dan lembaga pendidikan yang mengasuhnya.
2. Kebijakan politik Nasser memiliki dua dimensi, yaitu kebijakan dalam negeri dan luar negeri. Penataan struktur dan infra struktur republik yang baru lahir dari rahim kolonialisme plus monarki pro Barat membutuhkan ongkos sosial (*social cost*) yang cukup mahal. Reformasi pertanian sebagai solusi bagi persoalan persediaan logistik dan penyamarataan ekonomi, tidak serta merta menyelesaikan masalah. Kebutuhan air menyebabkan obsesi Nasser untuk mendirikan sebuah bendungan besar yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan lahan pertanian akan air.

Saat itu, Nasser—dengan memanfaatkan politik luar negerinya yang netral—meminta bantuan kepada Barat untuk pembiayaan pembangunan

Bendungan Aswan. Untuk menutupi kekurangan dana, Nasser melakukan nasionalisasi Terusan Suez. Terusan yang semula dikelola oleh Inggris dan Perancis itu menghasilkan *input* cukup besar dari pajak lalu lintas penyeberangan kapal. Setelah dinasionalisasi, penghasilan yang berasal dari Terusan Suez digunakan untuk proyek pembangunan Bendungan Aswan.

Kebijakan politik dalam negeri juga banyak menuai kritik. Penyederhanaan sistem kepartaian dengan cara melakukan peleburan seluruh kekuatan politik dalam satu wadah, menimbulkan dua dampak. Satu sisi, terjadi kestabilan politik dalam negeri. Di sisi lain, kebijakan partai tunggal itu membungkam demokrasi dan membunuh partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan negara. Implikasi praktisnya adalah pembubaran seluruh kekuatan oposisi.

3. Ikhwanul Muslimin yang merupakan salah satu kekuatan oposan efektif dalam negeri juga mengalami nasib sama dengan partai-partai oposisi tersebut. Ikhwan memerankan fungsi *pressure group* (kelompok penekan) terhadap pemerintah dengan mendesakkan diberlakukannya syariat Islam—atau minimal undang-undang yang sarat dengan nilai Islam—di Mesir. Hal ini ternyata sangat mengganggu Nasser, yang kemudian memerintahkan penangkapan dan pemenjaraan seluruh pimpinan, anggota dan simpatisan Ikhwanul Muslimin.

Tribulasi terhadap Ikhwan menimbulkan akibat yang tidak diperkirakan sebelumnya, yaitu *diaspora* (persebaran) tokoh dan

pemikiran Ikhwan ke seluruh pelosok dunia. Efek positif tribulasi Nasser terhadap Ikhwan adalah merebaknya gerakan dan pemikiran berorientasi Islam di berbagai negara. Lalu muncul cabang Ikhwan di luar Mesir, baik yang resmi maupun hanya berafiliasi secara ideologis dan metodologis (*manhaj*).

B. Saran

Deskripsi tentang Nasser ini, bisa menjadikan seluruh pemimpin di muka bumi ini berfikir, bahwa untuk mengukuhkan nasionalisme tidak harus selalu menggunakan langkah diktator. Walaupun cukup banyak contoh di dunia, selain Nasser ada Tito di Yugoslavia dan Soekarno di Indonesia yang juga pernah menjadi diktator.

Melalui deskripsi ini, potret sebuah peradaban dapat dicandra. Terdapat hal patut dicontoh, yaitu semangat anti penjajahan. Perlawanan terhadap kapitalisme yang mewujud dalam wajah globalisasi hendaknya bisa diwaspadai seluruh penduduk negara dunia ketiga.

Selebihnya, kembali kepada para pemimpin negeri muslim—baik yang berpenduduk muslim maupun secara definitif menggunakan Islam sebagai asas negara—untuk menyadari bahwa mengembalikan kedaulatan kepada umat merupakan sebuah kemestian. Sekaligus langkah itu adalah konsekuensi demokrasi yang saat ini menjadi *trend* di wilayah politik kenegaraan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Malaysia: Kementrian Pendidikan Malaysia dan Universiti Sains Malaysia, 1994.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Adams, Michael (ed.). *The Middle East*. New York-Oxford: Fact on Oil Publication, 1988.
- Agung, Ide Anak Agung Gde. *Twenty Years Indonesian Foreign Policy 1945-1965*. The Hague: Mouton&Co, 1973.
- Al-Aqil, Al-Mustasyar Abdullah. *Mereka yang Telah Pergi*. Terj. Khozin Abu Faqih. Jakarta: I'tishom, 2003.
- Al-Banna, Hasan. *Memoar Hasan al-Banna untuk Dakwah dan Para Da'inya*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intermedia, 2000.
- _____. *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin 2*. Terj. Wahid Ahmadi. Solo: Era Intermedia, 1998.
- Al Hussaini, Ishak Mussa. *Ikhwanul Muslimun*. Terj. Syu'bah Asa. Jakarta: Grafiti Pers, 1983.
- Al-Jabari, Abdul Muta'al. *Pembunuhan Hasan al-Banna*. Terj. Afif Mohammad. Bandung: Pustaka, 1986.
- Al-Mash, Badr Abdurrazzaq. *Manhaj Da'wah Hasan Al-Banna*. Terj. Abu Zaid. Solo: Citra Islami Press, 1995.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *70 Tahun Al-Ikhwan Al-Muslimun: Kilas Balik Dakwah, Tarbiyah dan Jihad*. Terj. Mustolah Maufur. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.
- Al-Wakil, Muhammad Sayyid. *Pergerakan Islam Terbesar Abad ke 14 H: Studi Analisis terhadap Manhaj Gerakan Ikhwanul Muslimin*. Terj. Fachruddin. Bandung: Asy Syaamil Press, 2001.
- Archer, Jules. *Kisah Para Diktator: Biografi Politik Para Penguasa Fasis, Komunis, Despotis dan Tiran*. Terj. Dimiyati AS. Yogyakarta: Narasi, 2005.

- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Tsawabit dalam Manhaj Gerakan Ikhwan*. Terj. Tate Qomaruddin. Bandung: Asy Syamil, 2001.
- Bagun, Rikard (ed.). *Bung Hatta*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2003.
- Banda, Ismail. *Pengakoean Mesir dan Politik Arab League*. Jogjakarta: Himpoenan Mahasiswa Islam, t. th.
- Choueiri, Youssef M. *Islam Garis Keras: Melacak Akar Gerakan Fundamentalisme*. Terj. Humaidi Syuhud & M. Maufur. Yogyakarta: Qonun, 2003.
- Damanik, Ali Said. *Fenomena Partai Keadilan, Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Dipoyudo, Kirdi. *Timur Tengah dalam Pergolakan*. Jakarta: CSIS, 1977.
- Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah: Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad ke-20*. Terj. Asep Hikmat. Bandung: Pustaka, 1988.
- Ensiklopedi Indonesia Jilid 4*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru—Van Hoeve, t. th.
- Esposito, John L. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*. Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Mizan, 1996.
- _____ (ed.). *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Sedang Berkembang*. Terj. Wardah Hafidz. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- _____. *Islam Warna-warni, Ragam Ekspresi Menuju "Jalan Lurus"*. Terj. Arif Maftuhin. Jakarta: Paramadina, 2004.
- _____. *Islam dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____ dan Voll, John O. *Demokrasi di Negara-Negara Muslim: Problem dan Prospek*. Bandung: Mizan, 1999.
- Fatah, Eep Saefullah. *Mencintai Indonesia dengan Amal: Refleksi atas Fase Awal Demokratisasi*. Jakarta: Penerbit Republika, 2004.
- Faturohman, Deden dan Sobari, Wawan. *Pengantar Ilmu Politik*. Malang: UMM Press, 2002.

- Fikri AF., Ahmad. *Menjadi Politisi Ekstra Parleментар*. Yogyakarta: LKiS & The Asia Foundation, 1999.
- Garishah, Muhammad Ali. *Kisah-Kisah dari Penjara*. Terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Goldschmidt, Arthur. *A Concise History of the Middle East*. Colorado: Westview Press, 1983.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Haikal, Mohamed. *Anwar Sadat: Kemarau Kemarahan*. Terj. Arwah Setiawan. Jakarta: Grafiti Pers, 1984.
- Huntington, Samuel P. *Tertib Politik Pada Masyarakat yang Sedang Berubah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme*. Terj. A. Jainuri. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Jami', Mahmud. *Ikhwanul Muslimin yang Saya Kenal*. Terj. Munirul Abidin. Jakarta: Al-Kautsar, 2005.
- Kartodirdjo, Sartono. "Kolonialisme dan Nasionalisme di Indonesia pada Abad 19 dan Abad 20". *Lembaran Sedjarah No.8*. Yogyakarta: Seksi Penelitian Djurusan Sedjarah Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada, 1972.
- Kuttowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*. Terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Perangkat-perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Terj. Wahid Ahmadi. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Mansfield, Peter. *Nasser's Egypt*. Revised Edition. Harmondsworth: Penguin Books, 1969.
- Maulani, Z.A. *Zionisme: Gerakan Menaklukkan Dunia*. Jakarta: Daseta, 2002.
- Mitchel, Richard Paul. *Masyarakat Al-Ikhwan Al-Muslimun: Gerakan Dakwah Al-Ikhwan di Mata Cendekiawan Barat*. Terj. Syafrudin Edi Wibowo. Solo: Era Intermedia, 2005.

- Nasser, Gamal Abdul. *The Philosophy of the Revolution*. Cairo – UAR: Ministry of National Guidance Information Administration, t. th.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah, Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Nu'man, Farid. *Al-Ikhwan Al-Muslimun, Anugerah Allah yang Terzalimi*. Depok: Pustaka Nauka, 2004.
- Osman, Fathi. *Ikhwan & Democracy: Ikhwanul Muslimin Membedah Demokrasi*. Terj. Nasmay L. Anas. Yogyakarta: Titian Wacana, 2005.
- Rahnema, Ali (ed.). *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1995.
- Rais, Amien. *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1991.
- _____. *Hubungan antara Politik & Dakwah: Berguru Kepada M. Natsir*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Ramadan, Tariq. *Menjadi Modern Bersama Islam: Islam, Barat dan Tantangan Modernitas*. Terj. Zubair & Ilham B. Saenong. Jakarta: Teraju, 2003.
- Ridha, Abu (ed.). *Palestina Nasibmu Kini*. Jakarta: Yayasan SIDIK, 1994.
- Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid, dkk. Solo: Era Intermedia, 2000.
- Sekamdo, Aga. *Membumikan Ikhwanul Muslimin, Studi Analisis Atas Proses Internasionalisasi Gerakan Ikhwan*. Solo: Era Intermedia, 2004.
- Sihbudi, Riza (ed.). *Profil Negara-negara Timur Tengah, Buku Satu*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1993.
- Smith, Gerald L.K. *Yahudi Zionis Kapitalis*. Terj. Lukman Saksono. t.tp.: Grafikatama Jaya, 1991.
- Stearns, Peter N. (ed.). *The Encyclopedia of World History*. Sixth Edition. New York: Houghton-Mifflin, 2001.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Takariawan, Cahyadi. *Al-Ikhwan Al-Muslimun Bersama Mursyid 'Am Kedua*. Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2002.

Thahhan, Musthafa Muhammad. *Rekonstruksi Pemikiran Menuju Gerakan Islam Modern*. Terj. Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Era Intermedia, 2000.

Thayib, Anshary. *Anwar Sadat, di Tengah Teror dan Damai*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

Thomson, Jack H & Reischaver, R.D. *New Perspective in Political Science: Modernization of the Arab World*. New York: D. Van Nostrand Company Inc, 1966.

Tilmisani, Umar. *Bukan Sekadar Kenangan*. Terj. Surya Dharma. Jakarta: Robbani Press, 1998.

U.S. Department of State Publication No. 6392. *The Suez Canal Problem, 26 July-22 September 1956*. Washington: G.P.O., 1956.

Vatikiotis, P.J. *The History of Egypt, Third Edition*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press, 1985.

Yakan, Fathi. "Revolusi" *Hasan al-Banna*. Terj. Fauzun Jamal. Bandung: Harakah, 2002.

Internet:

"All the Revolution's Men" dalam *Al-Ahram Weekly*, edisi 18-24 July 2002, situs <www.weekly.ahram.org.eg/2002/595/sc7.htm>, diakses tanggal 30 Mei 2005.

"Arab Socialism," dalam situs <www.absoluteastronomy.com/encyclopedia/A/Ar/Arab_Socialism.htm>, diakses 27 Mei 2005.

Bard, Mitchell, "The 1967 Six-Day War," dalam situs <www.jewishvirtuallibrary.org/jsourc/Histroy/67_War.html>, diakses 27 Mei 2005.

Braverman, Harry, "The Nasser Revolution" dalam situs *American Socialist*, <www.marxists.org/history/etol/newspape/amersocialist/amersoc_5901.htm>, diakses tanggal 27 Mei 2005.

Elbendary, Amina, "The Long Revolution," dalam *Al-Ahram Weekly*, 18-24 July 2002, situs <www.weekly.ahram.org.eg/2002/595/sc2.htm>, diakses tanggal 30 Mei 2005.

Essam el-Din, Gamal, "Political Economy of the Revolution," dalam *Al-Ahram Weekly*, 18-24 July 2002, situs <www.weekly.ahram.org.eg/2002/595/sc3.htm>, diakses tanggal 30 Mei 2005.

- Irawan Mn, Aguk, "Meneropong Thaha Husein dan Sutan Takdir Ali Syahbana," dalam <www.cybersastra.com> diakses tanggal 24 Juni 2004.
- Ka'bah, Rifyal, "Ikhwanul Muslimin, Organisasi Pergerakan yang Ditakuti Kaum Sekuler," dalam situs <www.swaramuslim.net>, diakses tanggal 23 Oktober 2005.
- "KTT Asia-Afrika - Wikipedia Indonesia," dalam situs <www.id.wikipedia.org/wiki/Konferensi_Asia-Afrika>, diakses tanggal 13 Juni 2005
- "Land Reform," dalam situs <www.absoluteastronomy.com/encyclopedia/l/la/land_reform.htm>, diakses tanggal 27 Mei 2005.
- "Mengkaji Kerangka Historis Konferensi Bandung 1955 sebagai Manifestasi Perjuangan Bangsa-bangsa Melawan Kolonialisme dan Imperialisme", dalam situs Koalisi Anti Utang <www.kau.or.id/file/Kolonialisme%20belum%20mati%20%20brosur%20AGRA.pdf>, diakses tanggal 8 Maret 2006.
- "Michel Aflaq," dalam situs <www.damascus-online.com/se/bio/aflaq_michel.htm>, diakses tanggal 30 Mei 2005.
- Modern History Sourcebook, "Speech by President Nasser of the United Arab Republic, September 15, 1956," dalam situs <www.fordham.edu/halsall/mod/1956Nasser-suez1.html>, diakses tanggal 30 Mei 2005.
- Morris, Benny, "Crimes Of War: What the Public Should Know. Perang Arab-Israel," dalam situs <www.pjtv.or.id/crimesofwar-book/arab-israeli.htm>, diakses tanggal 21 Oktober 2005.
- "Nasser and Arab Unity" dalam situs <www.mrdowling.com/608-nasser.html> diakses tanggal 26 Mei 2005.
- Nosotro, Rid, "Gamal Abdul Nasser," dalam situs <www.hyperhistory.net/apwh/bios/b1nasser.htm>, diakses 27 Mei 2005.
- "Sekilas Biografi Dr. Qardhawi," dalam situs <www.media.isnet.org/islam/Qardhawi/Qardhawi.html>, diakses 27 Oktober 2005.
- State Information Service . SIS. , "Outstanding Egyptian Figures, Saad Zaghloul," dalam situs <www.sis.gov.eg/egyptianfigures/html/saad.htm>, diakses tanggal 30 Mei 2005.

_____, "July 23rd Revolution, Turning Point in Egyptian History," dalam situs <www.sis.gov.eg/calendar/html/cl230798.htm>, diakses tanggal 30 Mei 2005.

Taufikurrahman, Cecep, "Syaikh Qardhawi, Guru Ummat pada Zamannya," dalam situs <www.islamlib.com>.

The Columbia Electronic Encyclopedia, Sixth Edition Copyright © 2003, Columbia University Press. Atau juga dalam situs <www.answers.com/pasha>, diakses tanggal 30 Mei 2005.

United States Library of Congress (Perpustakaan Kongres Amerika Serikat), "Egypt - On the Threshold of Revolution, 1945-52," dalam situs <www.countrystudies.us/egypt/31.htm>, diakses tanggal 27 Mei 2005.

_____, "Egypt - The Revolution and the Early Years of the New Government: 1952-56," dalam situs <www.countrystudies.us/egypt/32.htm>, diakses tanggal 27 Mei 2005.

_____, "The June 1967 War" dalam situs <www.countrystudies.com/egypt/the-june-1967-war.html>, diakses 27 Mei 2005.

Yahya, Harun, *Zionisme: Nasionalisme Sekuler yang Mengkhianati Yudaisme*, dalam situs <www.tragedipalestina.com/yudaisme.html>, diakses tanggal 21 Oktober 2005.

Koran, Majalah dan Jurnal:

ISLAMIKA, Jurnal Dialog Pemikiran Islam, No. 6 Th. 1995.

Kompas, 22 Maret 2003.

Kompas, 29 Mei 2005.

Kompas, 30 September 2005

Pikiran Rakyat, 18 April 2005.

Saksi, No. 5 Th. II. 4-7 November 1999.

Saksi, No. 21 Tahun VI, 18 Agustus 2004.

Tarbawi, Edisi 13 Th. 2/31 Oktober 2000 M/2 Sya'ban 1421.

Tempo, 30 September 2001.